

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah pengusaha konveksi *fashion* di Kota Tasikmalaya. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil data secara langsung ke lapangan yaitu pengusaha konveksi *fashion* yang tersebar di Kota Tasikmalaya dengan ruang lingkup pengaruh modal tetap, tenaga kerja, modal kerja dan teknologi terhadap hasil produksi.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dan wawancara kepada pelaku usaha konveksi *fashion* di Kota Tasikmalaya.

3.2.1 Operasional Variabel

Sesuai dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Produksi Konveksi *Fashion* di Kota Tasikmalaya”. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel, yaitu:

1. Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2016) variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan variabel dependen, disebut juga variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah modal tetap, tenaga kerja, modal kerja dan teknologi.

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2016) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dikenal juga sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah hasil produksi konveksi *fashion* di Kota Tasikmalaya.

Berikut adalah penjelasan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi Variabel	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Hasil Produksi (Y)	Hasil akhir dari suatu proses produksi konveksi <i>fashion</i> di Kota Tasikmalaya	Kodi	Rasio
2.	Modal Tetap (X_1)	Modal yang bisa dipergunakan berkali-kali dalam proses produksi di konveksi <i>fashion</i> Kota Tasikmalaya	Rupiah (Rp)	Rasio
3.	Tenaga Kerja (X_2)	Jumlah orang yang bekerja pada perusahaan konveksi <i>fashion</i> Kota Tasikmalaya.	Jam Kerja	Rasio
4.	Modal Kerja (X_3)	Modal yaitu modal kerja atau biaya yang dikeluarkan usaha konveksi <i>fashion</i> untuk memenuhi kebutuhan operasional produksinya dalam satu bulan.	Rupiah (Rp)	Rasio
5.	Teknologi (D)	sarana mesin pembuat pola sekaligus potong kain yang digunakan untuk membantu proses produksi di konveksi <i>fashion</i>	D = 0 manual D = 1 mesin potong	Nominal

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data bisa dilihat dari sumbernya, dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Penelitian ini memilih menggunakan sumber data primer, Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu aktifitas pengamatan terhadap sebuah objek secara langsung guna menemukan informasi mengenai objek tersebut.

2. Angket/kuesioner

Angket merupakan cara pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis yang disusun dalam sebuah lembaran dan dijawab secara tertulis yang berhubungan dengan apa yang diteliti.

3. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mendukung data-data dari hasil observasi yang dilakukan. Dalam pelaksanaan wawancara dilakukan pada pelaku usaha konveksi *fashion* yang ada di Kota Tasikmalaya guna mendapatkan data-data yang akurat.

4. Studi literatur

Merupakan suatu teori-teori yang ada atau literatur yang hubungannya dengan permasalahan yang diteliti baik dari buku, karya ilmiah berupa skripsi dan

sejenis lainnya, jurnal, artikel, internet atau bacaan lain yang berhubungan dengan penelitian.

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli (tidak melalui perantara) berdasarkan penelitian langsung di lapangan. Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dan wawancara kepada pelaku usaha konveksi di Kota Tasikmalaya.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi yang terkait yaitu Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya. Data yang diperoleh berupa data perkembangan potensi industri konveksi Kota Tasikmalaya dan jumlah pelaku usaha konveksi Kota Tasikmalaya.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang bisa jadi berupa orang, objek, transaksi atau fenomena dimana kita tertarik untuk mempelajarinya dan kemudian ditarik kesimpulannya, atau menjadi objek penelitiannya (Dajan, 1995). Populasi adalah generalisasi wilayah yang terdiri atas: subjek dan objek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti, sehingga dapat di pelajari dan dapat ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya tetang orang, melainkan juga objek dan benda-benda lain. Populasi bukan juga sekedar jumlah yang ada pada suatu subjek atau objek yang di pelajari, melainkan juga kereluruhan karakteristik dan sifat yang di miliki oleh subjek atau objek itu sendiri. (Sugiono, 2009)

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh pemilik pengusaha konveksi *fashion* di Kota Tasikmalaya dengan jumlah 95 pengusaha konveksi *fashion* menurut data dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah, Perindustrian Dan Perdagangan Kota Tasikmalaya. Sehingga data yang diambil hanya menggunakan data populasi dan tidak membutuhkan sampel.

Tabel 3.2 Daftar Pengusaha Konveksi *Fashion* di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya

No.		Pengusaha Konveksi	
1	Euis Sumiyati	51.	Roni Hermawan
2.	Een	52.	Miftah Farid
3.	Sinta Puspita	53.	Iwan Ridwan
4.	Nurhamidah	54.	Muhamad Wahid
5.	Wandi Ali Nugraha	55.	Okon Purqon
6.	Erus	56.	Ira Alamsari
7.	Raden Milasusilawati	57.	Anzar Maulana Muhamad
8.	Ida Rosida	58.	Siti Salsa
9.	Kamal	59.	Silmi Fajriatul Fuadah
10.	Anda Sukanda	60.	Ahmad Deni Rosidin
11.	Nurdin	61.	Yusi Sri Hariani
12.	Lukman	62.	Rismawati Saadah
13.	Winda	63.	Ulfa Fauziah
14.	Al Manar Collection	64.	Acep Pikron Hasan
15.	Cucu Indrayati	65.	Miftah Shidiq
16.	Mulyana	66.	Wulan Seha
17.	Ane Gunadi	67.	Poppy Hermina
18.	Ade Sugeng Haryano	68.	Katty Anggraeni
19.	Sahila Jaya	69.	Yusita Sri Mulyati
20.	Tina Hijab	70.	Ane Gunandi
21.	Peronika	71.	Esti Pratiwi
22.	Ade Ridwanulloh	72.	Helny Fitri Yetti Erma
23.	Henhen Suhendra	73.	Lena
24.	Winda	74.	Sadhek Mutaram
25.	Mastur	75.	Agung Ginanjar
26.	Hendriyanto	76.	Mamat Rahmat
27.	Desi Krisnawati	77.	Opa Mustopa
28.	Cucu Rahmawati	78.	Dahlia
29.	Purkon Nurdin	79.	Cecep Izqi Randis Sofa
30.	Andi Juandi	80.	Peronika
31.	Dede Abdul Aziz	81.	Atik
32.	Kiah	82.	Hasanah

33. Yuyu Soeryana	83. Samsul Aripin
34. Vina Mustika	84. Zaki Pratama Sauri
35. Dewi Asiah	85. Endang
36. Aris Riswandi	86. Lina Marlina
37. Dede	87. Waway Wasilatul Hasanah
38. Hilman Gunawan	88. Sopyan
39. Harry Ristandi	89. Bobon Hasanudin
40. Dadui Mulyadi	90. Ujang Tatan
41. Jeni Juandani	91. Neni Masniatin
42. Rika Kirana	92. Ade Ridwanulloh
43. Tatas Nurahman	93. Asep Akmal
44. Amir Hamzah	94. Ade Sujana
45. Ai Yanti Yulianti	95. Yeti
46. Bahari Atsal	
47. Yeti Rosyati	
48. Deni Romdoni	
49. Eidat Ahmad Firdaus	
50. Iwan	

*Sumber : Dinas Koperasi, UMKM, Perindag
Kota Tasikmalaya (2020)*

3.2.2.3 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan studi kepustakaan guna mendapatkan pemahaman mengenai teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian.
2. Penulis melakukan observasi pendahuluan ke Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya mengenai data perkembangan potensi industri konveksi Kota Tasikmalaya dan jumlah pelaku usaha konveksi Kota Tasikmalaya dan observasi kepada pelaku usaha konveksi *fashion* di Kota Tasikmalaya.

3.2.3 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka penelitian menguraikannya dalam bentuk model penelitian, pada penelitian ini terdiri dari

variabel independen yaitu modal tetap (X_1), tenaga kerja (X_2), modal kerja (X_3), teknologi (X_4), serta variabel dependen yaitu hasil produksi (Y), digunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (OLS).

Adapun model penelitian ini sebagai berikut:

$$\mathbf{LogY} = \beta_0 + \beta_1 \mathbf{logX}_1 + \beta_2 \mathbf{logX}_2 + \beta_3 \mathbf{logX}_3 + \beta_4 \mathbf{D} + \mathbf{e}$$

Keterangan:

Y = Hasil produksi

X_1 = Modal tetap

X_2 = Tenaga kerja

X_3 = Modal kerja

D = Dummy (teknologi)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3,$ = Koefisien regresi dari setiap variabel independent

β_0 = Konstanta

e = Error term

3.2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah prosedur dalam menganalisis data serta teknik-teknik untuk menginterpretasikan hasil-hasil dari analisis. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan aplikasi Eviews 10.

3.2.4.1 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan persamaan kuadrat terkecil *Ordinary Least Square* (OLS). Analisis regresi berganda adalah analisis model regresi yang dapat menjelaskan hubungan antara variabel dependent (Y) dengan dua atau lebih

variabel independent (X). OLS adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independent X_1, X_2, \dots, X_n dengan dependent variabel (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependent apabila variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan.

3.2.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian persyaratan analisis digunakan sebagai persyaratan dalam penggunaan model analisis regresi linear berganda. Suatu model regresi harus dipenuhi syarat-syarat bahwa data berdistribusi normal, memiliki hubungan yang linear, tidak terjadi multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Jika tidak ditemukan permasalahan maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan analisis regresi. Dalam regresi linier, untuk memastikan agar model tersebut BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) dilakukan pengujian sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi suatu variabel independen dan dependen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah yang bersifat normal. Dapat dilihat dari nilai probabilitas nilai *Jarque-Bera* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas *Jarque Bera* (J-B) $>$ tingkat signifikansi α (0,05), artinya residual berdistribusi normal.
- b. Jika nilai probabilitas *Jarque Bera* (J-B) $<$ tingkat signifikansi α (0,05), artinya residual tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel bebasnya berhubungan secara linier atau saling berkorelasi. Apabila R^2 yang dihasilkan dalam suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas atau tidak, salah satu pengujianya dapat dilakukan dengan uji korelasi, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila *correlation* $> 0,8$ artinya terjadi masalah multikolinearitas
- b. Apabila *correlation* $< 0,8$ artinya tidak terjadi masalah multikolinearitas

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan penggunaan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Masalah autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey LM (Lagrange Multiplier)* yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Prob. Chi-Square* $< 0,05$ maka terjadi autokorelasi.
- b. Jika nilai *Prob. Chi-Square* $> 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan *varians* dari residual atau pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah apabila dalam regresi terdapat homoskedastisitas, yaitu apabila varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Sebaliknya apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dalam penelitian, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan Uji ARCH dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Prob. Chi-Square* $> 0,05$ maka tidak ada masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai *Prob. Chi-Square* $< 0,05$ maka ada masalah heteroskedastisitas.

3.2.4.3 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (*Uji t-statistik*)

Uji t bertujuan untuk mengetahui signifikansi variabel independen yaitu modal tetap, tenaga kerja, modal kerja dan teknologi terhadap variabel dependen yaitu hasil produksi konveksi *fashion* di Kota Tasikmalaya. Uji t dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun pengujian variabel independen terhadap variabel dependen sbagai berikut:

- a. $H_0: \beta_1 \leq 0$

Artinya masing-masing variabel bebas yaitu modal, tenaga kerja, dan bahan baku tidak berpengaruh positif signifikan terhadap hasil produksi konveksi *fashion* di Kota Tasikmalaya.

b. $H_1: \beta_i > 0$

Artinya masing-masing variabel bebas yaitu modal, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh positif signifikan terhadap hasil produksi konveksi *fashion* di Kota Tasikmalaya.

Adapun kriteria jika pengujian hipotesisnya adalah dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel sebagai berikut:

a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan kata lain nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Hal ini berarti menandakan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu modal tetap, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap hasil produksi konveksi *fashion* di Kota Tasikmalaya.

b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan kata lain nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 tidak ditolak.

Hal ini berarti menandakan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu modal tetap, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap hasil produksi konveksi *fashion* di Kota Tasikmalaya.

2. Uji Signifikasi (Uji F)

Uji statistik F ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel (Y). Adapun pengujian variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

a. $H_0: \beta_1 = 0$

Artinya modal, tenaga kerja dan bahan baku secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi konveksi *fashion* di Kota Tasikmalaya.

b. $H_1: \beta_1 \neq 0$

Artinya modal, tenaga kerja dan bahan baku secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi konveksi *fashion* di Kota Tasikmalaya.

Adapun kriteria jika pengujian hipotesisnya adalah dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel sbagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Dengan kata lain nilai probabilitas < 0,05. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 tidak ditolak. Dengan kata lain nilai probabilitas < 0,05. Hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

3.2.4.4 Koefisien Determinasi ($Adj-R^2$)

Koefisien determinasi menjelaskan mengenai seberapa baik garis regresi menjelaskan datanya atau seberapa besar varians dari variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Jika $Adj R^2 = 1$, maka varians dari variabel terikat dapat dijelaskan 100% oleh variabel bebasnya.